



ANALISIS PROSES PRODUKSI BERITA PADA MEDIA ONLINE BARU: STUDI DESKRIPTIF DI COLLEGIUM

Cindy Berliana Wibowo^{1*}, Resty Yuwanti², Nara Garini Ayuningrum³

Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945

Email : cindyberlianaaa@gmail.com, restyyuwanti133@gmail.com, naragarini@untag-sby.ac.id

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses produksi berita pada media online baru *Collegium* yang masih berada dalam tahap awal pengembangan. Dalam era digital, media baru dituntut untuk memiliki sistem kerja redaksi yang cepat, efisien, dan adaptif terhadap teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan dokumentasi visual berupa foto serta screenshot kegiatan redaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi berita di *Collegium* meliputi empat tahapan utama, yaitu pencarian topik menggunakan *Google Trends*, penulisan berita melalui *Content Management System* (CMS), publikasi berita secara daring, dan penataan tampilan pada beranda situs web. Setiap tahapan menggambarkan penerapan prinsip jurnalisme digital yang menekankan kecepatan, efisiensi, dan relevansi isu. Meskipun sistem redaksi masih sederhana, *Collegium* telah menunjukkan upaya awal untuk membangun kredibilitas dan profesionalisme dalam praktik jurnalistik digital.

Keywords: : *produksi berita, media online, jurnalisme digital, Collegium*

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi membawa perubahan besar dalam dunia jurnalisme modern. Transformasi digital mendorong munculnya berbagai bentuk media baru yang lebih interaktif, cepat, dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Media online menjadi salah satu platform utama dalam penyebaran informasi karena mampu menghadirkan berita secara real-time dengan kemudahan akses tanpa batas ruang dan waktu. Menurut Harkandi dkk. (2022), media online lahir sebagai hasil evolusi dari media konvensional yang menuntut kecepatan dan fleksibilitas dalam penyampaian informasi. Hal ini menjadikan jurnalisme digital sebagai ruang baru yang menuntut profesionalisme serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Di sisi lain, perubahan ekosistem media juga memunculkan tantangan baru dalam proses produksi berita. Jika pada media konvensional alur kerja redaksi berjalan secara hierarkis dan terstruktur, maka pada media digital, proses produksi sering kali lebih fleksibel dan dilakukan secara kolaboratif dalam tim kecil. Banyak media baru yang didirikan dengan sumber daya terbatas sehingga sistem redaksi,

mekanisme penyuntingan, dan pola komunikasi internal masih dalam tahap penyesuaian. Harkandi dkk. (2022) menjelaskan bahwa banyak portal berita online baru di Indonesia beroperasi tanpa standar kerja jurnalistik yang baku, sementara Muklis dan Siregar (2024) menegaskan bahwa media massa memiliki tanggung jawab sosial untuk menghadirkan informasi yang akurat, objektif, dan bermanfaat bagi publik. Dalam konteks inilah, proses produksi berita di media baru menjadi aspek penting yang perlu dikaji agar dapat memahami bagaimana praktik jurnalisme digital dijalankan di tahap awal pengembangan.

McQuail (2010, dalam Lumban Tobing dkk., 2025) menyatakan bahwa media massa memegang peran strategis dalam membentuk opini publik, memberikan edukasi, dan mengontrol kekuasaan melalui fungsi jurnalistiknya. Untuk itu, media harus memiliki sistem produksi berita yang menjamin kebenaran, relevansi, dan kredibilitas informasi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak media baru belum mampu menerapkan sistem kerja redaksi yang ideal karena masih berada dalam fase pembentukan identitas. Data Dewan Pers (2020, dalam Harkandi dkk., 2022) menunjukkan bahwa dari lebih dari 1.600 portal berita online di Indonesia, hanya sebagian kecil yang terverifikasi secara faktual. Fakta ini menggambarkan bahwa proses produksi berita pada media baru masih menjadi tantangan penting dalam menjaga kualitas dan profesionalisme jurnalisme di era digital.

Salah satu media yang tengah menghadapi fase tersebut adalah Collegium, sebuah platform publikasi berita dan jurnal yang baru dirintis. Sebagai media baru, Collegium masih berfokus pada proses awal pembangunan sistem redaksi, mulai dari pembuatan logo dan identitas visual, perancangan situs web, hingga publikasi berita pertama. Dalam tahap ini, proses produksi berita dilakukan secara sederhana dengan pembagian peran yang fleksibel dan sumber daya terbatas. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana media baru mengorganisasi kegiatan jurnalistiknya di tahap awal berdiri. Selain itu, pengamatan terhadap sistem kerja Collegium dapat menjadi refleksi bagi media lain yang tengah berkembang untuk membangun redaksi digital yang efisien dan profesional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis proses produksi berita pada media online baru Collegium. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan kerja jurnalistik yang dilakukan, mulai dari perencanaan topik, penulisan naskah, hingga proses penyuntingan dan publikasi berita. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana media baru membangun sistem kerja redaksi dan menghadapi kendala operasional dalam tahap awal pengembangan. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang praktik jurnalisme digital dan manajemen redaksi pada media online baru. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi tim Collegium dalam mengembangkan strategi produksi berita yang lebih efektif dan profesional di masa mendatang.

Urgensi penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa banyak media digital baru di Indonesia lahir tanpa sistem redaksi yang matang. Dengan menganalisis proses produksi berita di Collegium, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai dinamika kerja jurnalis muda di media yang masih berkembang. Kajian ini penting karena menggambarkan bagaimana praktik jurnalistik dijalankan pada kondisi yang belum ideal, serta bagaimana media baru membangun kredibilitas dan identitasnya di tengah persaingan media digital yang semakin padat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam proses produksi berita pada media online baru *Collegium*. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk meneliti fenomena sosial secara alamiah tanpa manipulasi terhadap subjek penelitian. Data diperoleh melalui observasi langsung selama peneliti menjalani magang di Collegium serta melalui dokumentasi visual berupa foto dan screenshot kegiatan redaksi, rancangan website, serta hasil

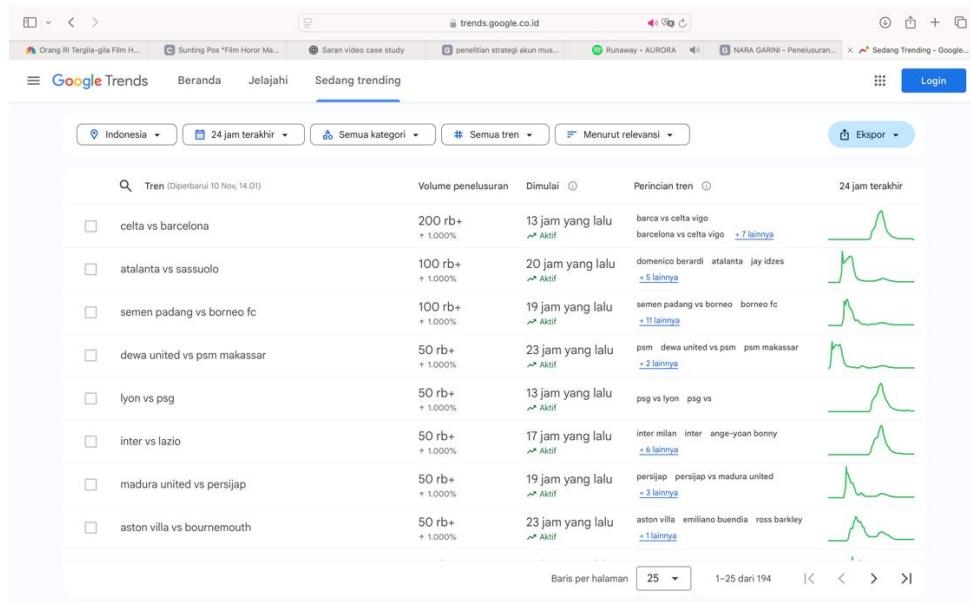


publikasi berita. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Data yang terkumpul kemudian disusun secara deskriptif untuk menjelaskan tahapan produksi berita, mulai dari perencanaan topik hingga publikasi di situs web *Collegium*. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil observasi dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses produksi berita pada media online baru *Collegium* yang masih berada dalam tahap awal pengembangan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan produksi berita dilakukan secara sederhana namun sudah mencerminkan penerapan prinsip dasar jurnalisme digital. Secara umum, tahapan kerja redaksi meliputi penentuan topik berita, penulisan naskah melalui sistem manajemen konten (*Content Management System/CMS*), proses publikasi berita, hingga penataan tampilan pada halaman utama situs web. Setiap tahapan tersebut menggambarkan upaya media dalam membangun sistem kerja redaksi yang efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi digital.

Tahap pertama dalam proses produksi berita di *Collegium* diawali dengan pencarian dan pemilihan topik yang sedang berkembang di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, redaksi memanfaatkan **Google Trends** sebagai acuan dalam menentukan isu yang memiliki tingkat perhatian publik yang tinggi. Pemanfaatan platform ini membantu penulis mengidentifikasi kata kunci dan topik populer yang berpotensi menarik minat pembaca. Tahapan ini menunjukkan bahwa meskipun masih tergolong media baru, *Collegium* telah mengadopsi praktik riset berbasis data dalam menentukan agenda pemberitaan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Harkandi dkk. (2022) yang menyatakan bahwa media daring modern harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk memahami kebutuhan audiens dan memperkuat relevansi kontennya di ruang publik.



Gambar 1.1 Grafik Google Trends

Tahap selanjutnya adalah proses **penulisan berita** yang dilakukan secara langsung melalui sistem CMS yang dimiliki oleh *Collegium*. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas redaksi, proses penulisan ini dilakukan oleh tim magang dan redaksi internal dengan menginput naskah ke dalam sistem penerbitan daring. Pada tahap ini, penulis dapat menentukan kategori berita, menambahkan tag, serta mengatur jadwal publikasi. Proses penyuntingan dilakukan secara mandiri dalam lingkup tim kecil mengingat struktur organisasi media masih sederhana. Kondisi ini menggambarkan karakteristik umum media baru yang masih beradaptasi terhadap mekanisme redaksi profesional. Meskipun demikian, praktik ini mencerminkan efisiensi dan fleksibilitas dalam proses produksi, sebagaimana disebutkan oleh Muklis dan Siregar (2024) bahwa media massa modern dituntut untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan efisiensi dalam penyajian informasi kepada publik.

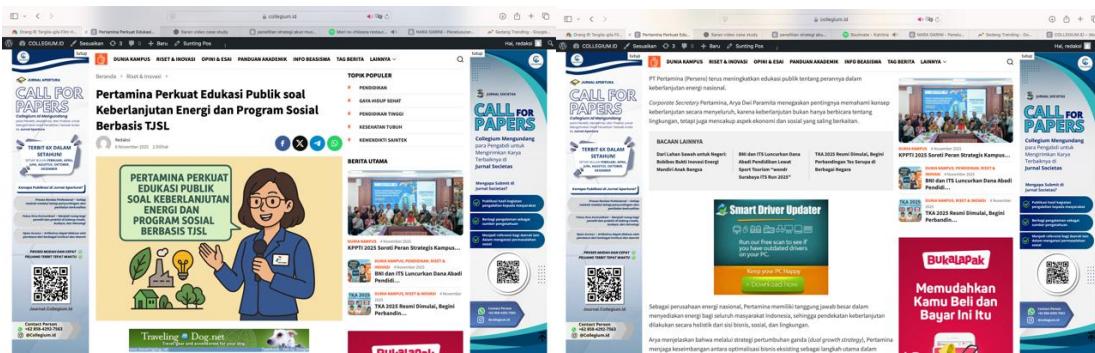


DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Gambar 1.2 Draft Berita yang Berada di CMS

Setelah proses penulisan selesai, berita dipublikasikan pada laman utama situs web *Collegium.id*. Tahapan publikasi ini menandai berakhirnya proses produksi berita dan menjadi bentuk nyata dari aktivitas jurnalistik digital di media baru. Berdasarkan hasil observasi, sistem CMS memungkinkan berita terbit secara otomatis setelah disetujui, dilengkapi dengan tampilan visual, tanggal publikasi, serta jumlah pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa *Collegium* telah menerapkan sistem publikasi berbasis teknologi yang mendukung prinsip kecepatan dan keterjangkauan informasi dalam jurnalisme daring. Menurut McQuail (2010, dalam Lumban Tobing dkk., 2025), karakteristik utama media modern terletak pada kemampuannya memadukan kecepatan penyebaran informasi dengan tanggung jawab sosial dalam menjaga kualitas isi berita.



Gambar 1.3 Berita yang Sudah di Publish

Selain itu, hasil observasi terhadap **tampilan beranda situs web** menunjukkan bahwa *Collegium* menampilkan struktur halaman yang terorganisasi dalam beberapa kategori, antara lain "Dunia Kampus," "Riset & Inovasi," dan "Opini & Esai." Tata letak tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana navigasi bagi pembaca, tetapi juga mencerminkan identitas media yang berfokus pada bidang akademik, penelitian, dan pendidikan tinggi. Penataan visual dengan warna dominan biru dan desain sederhana memberikan kesan profesional dan menjadi bagian dari strategi branding media. Harkandi dkk. (2022) menjelaskan bahwa visualisasi dan identitas digital berperan penting dalam membangun citra serta kepercayaan publik terhadap media online baru.



Gambar 1.4 Tampilan Beranda Collegium.id

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Collegium* telah memulai langkah awal dalam membangun sistem kerja redaksi digital yang terstruktur, meskipun masih dalam tahap pengembangan. Proses pencarian topik berbasis data, penulisan melalui CMS, serta publikasi berita secara daring mencerminkan penerapan prinsip-prinsip jurnalisme digital yang efisien. Namun demikian, proses penyuntingan dan verifikasi fakta masih perlu diperkuat agar kualitas berita dapat meningkat secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan tanggung jawab sosial media sebagaimana dikemukakan oleh McQuail (2010), bahwa media massa memiliki kewajiban untuk menyajikan informasi yang akurat, relevan, dan bermanfaat bagi publik. Dengan demikian, studi ini menegaskan bahwa proses produksi berita pada media online baru seperti *Collegium* tidak hanya mencerminkan adaptasi terhadap teknologi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya membangun profesionalisme dan kredibilitas dalam praktik jurnalisme digital.

4. KESIMPULAN

Proses produksi berita pada media online *Collegium* menunjukkan upaya adaptasi media baru dalam membangun sistem kerja redaksi digital yang efisien dan relevan dengan perkembangan teknologi informasi. Berdasarkan hasil observasi, tahapan produksi meliputi pencarian topik berbasis Google Trends, penulisan melalui Content Management System(CMS), hingga publikasi berita di situs *Collegium.id*. Setiap tahapan tersebut menggambarkan penerapan prinsip jurnalisme digital yang mengedepankan kecepatan dan kemudahan akses, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam aspek penyuntingan dan verifikasi berita. Temuan ini menegaskan pandangan McQuail (2010) dan Suryadi (2011) bahwa media massa memiliki peran penting dalam membentuk realitas sosial melalui penyajian informasi yang akurat dan bertanggung jawab, sehingga *Collegium* memiliki potensi untuk berkembang menjadi media publikasi yang kredibel apabila terus memperkuat sistem redaksi dan kualitas kontennya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akbar, G., Hidayah, A. A. 2023. *Peran Media Promosi Dan Kepentingan Politik Pemiliknya*. Jurnal Ilmu Komunikasi. 2(1), 20-31.
- Harkandi, W., Situmeang, I. V. O., Meisyanti, M., Rahmawati, K. J., & Nugroho, H. 2022. *Penggunaan Media Sosial dalam Portal Berita Online*. Jurnal IKRAITH-Humaniora, 6(2), 136–140.
- Kusnanto., Yusuf, H. 2024. *Pengaruh Media Massa Terhadap Persepsi Dan Tingkat Krimbalitas: Analisis Terhadap Efek Media Dalam Pembentukan Opini Publik*. Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara. 1(2), 1047-1061.
- Lumban Tobing, W. A., dkk. 2025. *Peran Media Massa dalam Membentuk Opini Publik dan Mempengaruhi Kebijakan Pemerintah*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 8(2), 5198–5202.



- Muklis, M., & Siregar, M. 2024. *Peran Media Massa dalam Kebijakan Publik*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 4(2), 133–137.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). SAGE Publications.
- Nadin, A. M., Ikhtiono, G. 2019. *Manajemen Media Masss Menghadapi Persaingan Media Online*. Journal of Communication Science and Islamic Da'wah. 3(1), 76-87.
- Nur, E. 2021. Peran Media Massa dalam Menghadapi Serbuan Media Online. Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa. 2(1), 51-64.
- Sakina, I., Hendrik, D. 2025. Perkembangan media massa Indonesia: Analisis kekuatan politik dan pengaruhnya terhadap demokrasi. Jurnal Politik Indonesia. 11(1), 96-106.
- Suryadi, I. 2011. *Peran Media Massa dalam Membentuk Realitas Sosial*. Jurnal Academica FISIP Untad, 3(2), 634–646.